

PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 – 2023

Oleh:

Noer Cahya Khoirony¹

Siti Nurhalizah²

Fathorrahman³

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis: 220721100192@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. *The amount of money in circulation is a quite significant element in the economic condition of a country, namely its relationship with the inflation rate. Changes in the money supply are determined by the results of interactions between society, financial institutions and the central bank. The problem in this research is how the money supply influences inflation in Indonesia in the period 2014 to 2023. This data was obtained from the results of Bank Indonesia publications in the last ten years. The aim of this research is to measure the impact of the money supply on inflation in Indonesia over the last decade. The data collection method used in this research is a secondary data collection method where data is obtained directly from Bank Indonesia publications, and a simple regression analysis method is used as the data analysis method. The results of this research show that the large amount of currency in circulation during the 2014-2023 period has a positive and significant influence on the inflation rate.*

Keywords: *Money Supply, Inflation, Money Circulation.*

Abstrak. Jumlah uang beredar merupakan unsur yang cukup signifikan terhadap keadaan perekonomian suatu negara yaitu hubungannya dengan tingkat inflasi. Perubahan jumlah uang beredar ditentukan oleh hasil interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan, serta bank sentral. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh jumlah uang

PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 – 2023

beredar terhadap inflasi di Indonesia dalam kurun waktu 2014 hingga 2023. Data ini merupakan hasil dari publikasi bank Indonesia yang didapat sepuluh tahun terakhir. Penelitian bertujuan untuk mengukur dampak beredarnya uang terhadap inflasi di Indonesia selama satu dekade terakhir. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder yang datanya diperoleh langsung dari publikasi Bank Indonesia, dan metode analisis regresi sederhana digunakan sebagai metode analisis datanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah uang kartal yang beredar selama periode 2014-2023 mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi.

Kata Kunci: Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Peredaran Uang.

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan ini tidak bisa lepas dari yang namanya ekonomi. Perekonomian ini jelas merupakan sesuatu yang harus dihadapi oleh masyarakat. Jika kita berbicara tentang ilmu ekonomi, jelas kita tidak bisa memisahkan bagian-bagian yang berkaitan dengan ilmu ekonomi. Ada berbagai faktor dalam perekonomian, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan uang sebagai salah satu komponen utamanya. Dalam ilmu ekonomi, pembangunan ekonomi sangatlah penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan kebijakan ekonomi.

Dari beberapa faktor tersebut, inflasi menjadi salah satu faktor penting untuk dibahas didalam ekonomi. Inflasi berasal dari bahasa latin “*inflance*” yang berarti meningkatkan. Dimana inflasi sendiri merupakan salah satu keadaan yang lumrah terjadi namun negatif dampaknya bagi ekonomi. ¹(Resti, 2020)

Secara umum inflasi menyebabkan timbulnya sejumlah biaya sosial yang harus ditanggung oleh masyarakat. Pertama, inflasi menimbulkan dampak negatif pada distribusi pendapatan. Masyarakat golongan bawah dan berpendapatan tetap akan menanggung beban inflasi dengan turunnya daya beli mereka. Sebaliknya, masyarakat menengah dan atas yang memiliki aset-aset finansial seperti tabungan dan deposito dapat melindungi kekayaan dari inflasi, sehingga daya beli mereka relatif tetap. Kedua, inflasi yang tinggi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

¹Resti, W. Analisis Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018 (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto) .2020.

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan makroekonomi jangka panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: Kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan barang, jasa, investasi, sumber daya manusia, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah yang dapat meningkatkan barang modal.² (Azizah *et al.*, 2020)

Indonesia merupakan negara berkembang yang pernah memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil dalam kurun waktu dari 2010 hingga 2020 dengan tingkat pertumbuhan yang fluktuatif³ (Hartati, 2020). Hal ini dapat dibuktikan dari reteng kredit yang lebih baik pada tahun 2017 dari tahun sebelumnya, yang berarti adanya kepercayaan dari investor luar negeri untuk berinvestasi. Apabila perekonomian mulai tidak stabil, maka dapat menyebabkan berbagai masalah terutama perekonomian seperti inflasi padahal ekonomi adalah salah satu faktor utama suatu negara dapat bertahan. Pada masa orde lama tahun 1945-1965, ekonomi Indonesia mengalami kondisi yang sangat kacau dimana tingkat inflasi Indonesia amat tinggi. Keadaan tersebut disebabkan oleh keadaan yang tidak terkendali dimana jumlah mata uang beredar lebih dari satu.⁴ (Amaliyah dan Aryanto, 2022).

Maka dengan asumsi dan juga hal itulah ketika jumlah uang beredar meningkat maka jelas akan menyebabkan inflasi jika dilihat dari sisi teori konvensional tetapi dalam konteks lain seperti konteks Islam jelas lebih kompleks dimana ketika jumlah uang beredar itu meningkat asalkan sesuai dengan kebutuhan maka tidak akan menyebabkan inflasi. Tetapi ketika melihat data lapangan yang terjadi selama periode tahun 2014-2023 jumlah uang beredar selalu mengalami peningkatan sedangkan untuk inflasi yang menandakan adanya gap atau kesenjangan teori dan kenyataan. (Murni, 2013) Selain itu juga 10 tahun terakhir untuk pertumbuhan mengalami peningkatan tetapi terdapat juga penurunan yang menandakan adanya gap juga pada kasus ini.

Inflasi mempunyai dampak negatif dan positif terhadap perekonomian. Salah satu dampak negatif yang mungkin terjadi jika kenaikan inflasi ini tidak tepat adalah jatuhnya nilai mata uang, yang dapat menurunkan daya beli masyarakat, terutama mereka yang berpendapatan tetap. Tingkat inflasi yang terlalu tinggi tidak hanya berdampak pada

² Azizah, N. M., Anggraeni, L., & Irawan, T. Pengaruh kinerja keuangan dan makroekonomi terhadap harga saham sektor industri konsumsi. *Jurnal Ekonomi*. 2020, 25(2), 304-319.

³ Hartati, N. Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010–2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*. 2020, 5(01), 92-119.

⁴ Amaliyah, F., & Aryanto, A. Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Terhadap Inflasi di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. 2022, 6(2), 1342-1349

PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 – 2023

kesejahteraan masyarakat saja, namun juga dapat berdampak pada distribusi pendapatan dan distribusi faktor-faktor produksi di suatu negara. Berikut adalah tabel data tingkat inflasi di Indonesia:

Tabel 1. Data Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2018-2023

No	Tahun	Tingkat Inflasi
1.	2018	3.13%
2.	2019	2.72%
3.	2020	1.68%
4.	2021	1.87%
5.	2022	5.51%
6.	2023	2,61%

Sumber : Bank Indonesia, 2020

Pada tahun 2020, hadirnya pandemi covid-19 yang terjadi di segala penjuru dunia menyebabkan turunnya perekonomian di berbagai negara salah satunya Indonesia mengalami penurunan dari bulan ke bulan, bahkan inflasi di Indonesia sempat melemah sampai menyentuh angka 1,32% pada bulan Oktober 2020. Sebagian negara di asia juga mendapatkan imbasnya yaitu seperti Malaysia yang berkontraksi mencapai 17,1% (YoY), Filipina berkontraksi 16,5% (YoY), Thailand tercatat 12,2% dan Indonesia tercatat sebesar 5,3% (YoY⁵) (Putri, 2022). Melemahnya inflasi di Indonesia disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi karena wabah covid-19 dapat menular dengan cepat dan mengharuskan pemerintah melakukan tindakan tegas dengan mengimplementasikan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yaitu masyarakat diwajibkan berkegiatan di rumah saja seperti *work from home* (WFH), sekolah daring dan lain-lain. Inflasi dapat membaik apabila mobilitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dapat berjalan dengan normal sehingga daya beli masyarakat juga akan terdorong baik.

Jumlah mata uang yang beredar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keadaan perekonomian suatu negara dan berkaitan dengan tingkat inflasi. Perubahan jumlah uang beredar ditentukan oleh hasil interaksi antara, lembaga keuangan,

⁵Putri, I. T. Analisis Kerjasama AFTA dan Indonesia: Peluang dan Tantangan 2015-2020. Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial.2022, 4(1), 11-24.

masyarakat, dan bank sentral. Dalam jangka panjang, perubahan jumlah uang beredar terutama mempengaruhi tingkat harga, namun berdampak kecil atau tidak sama sekali terhadap output riil. Karena peran uang itu penting, maka perlu diteliti perkembangan dan perilaku ekonominya. Adapun data rata-rata jumlah uang beredar di Indonesia dari tahun 2014-2023 terdapat di tabel 1.2.

Tabel 2. Data Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Periode 2018-2023

No	Tahun	Tingkat Inflasi
1.	2018	Rp 14.481,00 triliun
2.	2019	Rp 13.901,00 triliun
3.	2020	Rp 14.105,00 triliun
4.	2021	Rp 14.278,00 triliun
5.	2022	Rp 15.592,00 triliun
6.	2023	Rp 15.439,00 triliun

Sumber : Bank Indonesia, 2020

Seorang ekonomi Amerika Serikat bernama Irving Fisher (1947), mengatakan bahwa jumlah uang beredar sangat ditentukan oleh tingkat outputnya. Ia kemudian mengembangkan sebuah persamaan yang ditulis sebagai berikut: $M \times V = P \times Y$, di mana M adalah jumlah Ung beredar, V adalah kecepatan peredaran mata uang, P adalah tingkat harga, dan Y adalah PDB riil. Jadi, apabila PDB nominal ($P \times Y$) dalam satu tahun adalah 5 trilyun, dan kecepatan peredaran uang adalah 5 persen, maka jumlah uang yang diedarkan adalah 1 trilyun rupiah. Temuan dari Irving Fisher dikembangkan dan dianalisi oleh para ekonomi klasik dan kemudian memunculkan teori yang bernama teori kuantitas uang. Saat menjelaskan hubungan antara jumlah mata uang beredae dengan inflasi, teori ini menyatakan bahwa pergerakan inflasi hanya disebabkan peredaran mata uang.

Setelah menjelaskan data dan fakta yang terjadi di lapangan terkait dua faktor yaitu faktor inflasi yang ada di Indonesia selama 10 tahun terakhir dan faktor jumlah uang beredar. Maka akan dipaparkan data mengenai faktor pengikat kedua yaitu faktor pertumbuhan ekonomi. Faktor inflasi dan jumlah uang beredar tidak besa lepas dari faktor pertumbuhan ekonomi ini. Menurut Sukirno (Meirizal *et al.*, 2024), permintaan agraget itu harus sama dengan penawaran agraget. Apabila permintaan agraget tidak sama dengan

PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 – 2023

penawaran agraset, dilakukan penyesuaian kegiatan ekonomi agar terjadi keseimbangan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan perubahan harga barang dan jasa.⁶

Selain itu juga telah melihat salah satu kajian terdahulu yang topik pembahasannya hampir sama dengan peneliti bahasa sekarang yaitu penelitian Fitri Yusri dari Universitas Teuku Umar yang membahas tentang pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Aceh tahun 2005-2015. Hal tersebut peneliti jadikan salah satu referensi untuk penelitian ini karena topik yang diangkat bisa dikatakan hampir sama. (Meirizal *et al.*, 2024) Namun hal pembaharuannya dari penelitian ini adalah dari segi objek penelitian dan kurun waktu yaitu ruang lingkup negara Indonesia dengan kurun waktu 10 tahun terakhir, kemudian peneliti pembahasan dua variabel terikat, yaitu inflasi dan jumlah uang beredar yang mana hal ini membuat penelitian ini menarik dan juga memiliki kebaruan dibanding penelitian sebelumnya. Maka akan terlihat bagaimana nanti hasil yang ada pada penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya karena kelengkapan dan juga kebaruan dari penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk menjelaskan perkembangan jumlah uang beredar dan inflasi di Indonesia. Analisis kualitatif bertujuan untuk menjelaskan bagaimana variabel jumlah uang beredar mempengaruhi variabel inflasi. Selain itu, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh penulis melalui sumber resmi yaitu BI dan BPS. Dengan menggunakan sumber data sekunder, BPS memuat data-data yang peneliti perlukan, sehingga peneliti tidak perlu terjun langsung ke lapangan untuk mencari data⁷(Pathony,2019).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data bermaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan realistis. Karena hal tersebut data yang diperlukan dalam penelitian ini bersifat makro, maka metode yang digunakan

⁶Meirizal, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., Saragi, S. L., & Sitio, V. Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern. *Innovative: Journal Of Social Science Research*.2024, 4(2), 2433-2445.

⁷Pathony, T. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *International Journal of Demos*.2019, 1(2), 262-289

adalah metode dokumentasi yang mana mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dpkumentasi dan lain-lain yang cukup relevan terhadap penelitian ini. Selanjutnya juga terdapat data-data berupa laporan tertulis berkaitan terhadap penelitian ini, baik diperoleh secara studi pustaka maupun dari instansi-instansi tertentu serta dari website yang menyajikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data inflasi pada penelitian ini merupakan data yang peneliti peroleh dari bank Indonesia, dapat yang diperoleh kemudian diolah menjadi bentuk rata-rata untuk setiap tahunnya. Data yang diperoleh merupakan data 10 tahun terakhir pada tahun 2014-2023. Rata-rata inflasi tersebut sebagai berikut :

Tabel 3. Rata-rata Tingkat Inflasi Indonesia 2014-2023

No	Tahun	Tingkat Inflasi
1.	2014	7.32%
2.	2015	6.38%
3.	2016	3.33%
4.	2017	3.61%
5.	2018	3.23%
6.	2019	3.32%
7.	2020	1.44%
8.	2021	1.52%
9.	2022	5.51%
10.	2023	2.61%

Sumber : Laporan Bank Indonesia, diolah 2024

Berdasarkan data inflasi yang disajikan oleh grafik IV.I dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2014 yaitu 7.32% hal tersebut disebabkan oleh naiknya harga minyak dunia sehingga menyebabkan inflasi yang cukup tinggi. Sedangkan untuk inflasi terendah pada tahun 2020 dikarenakan naiknya harga pangan dunia.

Data jumlah yang beredar (JUB) pada penelitian ini adalah data bulanan yang peneliti peroleh dari Bank Indonesia yang diubah menjadi rata-rata untuk masing-

PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 – 2023

masing tahun yaitu dari tahun 2014-2023. Rata-rata jumlah uang beredar di Indonesia dapat diamati dalam tabel berikut :

Tabel 4. Rata-rata Jumlah Uang Beredar dan Inflasi

No	Tahun	Jumlah Uang Beredar (Dalam Milyar Rupiah)	Tingkat Inflasi
1.	2014	942.221,34	7.32%
2.	2015	1.055,439,82	6.38%
3.	2016	1.237,642,57	3.33%
4.	2017	1.390,806,95	3.61%
5.	2018	1.457,149,68	3.23%
6.	2019	1.565,358	3.32%
7.	2020	1.855,624,8	1.44%
8.	2021	2.282,200,26	1.52%
9.	2022	2.608,796,66	5.51%
10.	2023	2.675,333,28	2.61%

Sumber : Laporan Bank Indonesia, diolah 2024

Berdasarkan dari data yang disajikan pada tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah uang yang beredar setiap tahunnya mengalami kenaikan yang menyebabkan kenaikan dan penurunan inflasi setiap tahunnya. Perbedaan ini terjadi karena untuk jumlah uang beredar dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, pengeluaran pemerintah dan angka penggandaan uang, sedangkan untuk inflasi untuk faktor terbesarnya yang mempengaruhi adalah harga minyak mentah dunia.

Berdasarkan hasil olah data diatas dapat diketahui bahwa Jumlah Uang Beredar (X) mempengaruhi inflasi (Y) dengan nilai signifikasinya sejumlah $0.000 < 0,05$, hasil tersebut menyatakan bahwa banyaknya jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2014-2023 mempengaruhi tingkat inflasi secara signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan teori bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi inflasi adalah uang beredar, semakin banyak uang beredar maka akan menyebabkan meningkatnya harga-harga dan kenaikan harga tersebut menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wawan Astawan (2017) dalam penelitian

yang berjudul Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Harga Premium, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Inflasi Indonesia Periode 2006-2015 yang mengemukakan bahwa jumlah uang beredar mempengaruhi inflasi secara positif dan signifikan.

Dalam penelitian ini kondisi uang beredar di Indonesia yang menjadi variabel dalam penelitian ini, maka peneliti berasumsi bahwa uang beredar tersebut merupakan dalam bentuk MI. Adapun yang dimaksud dengan uang beredar MI adalah daya beli yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran, bisa diperluas dan mencakup alat-alat pembayaran yang “mendekati” uang, misalnya deposito berjangka (time deposito) dan simpanan tabungan (saving deposito) pada bank-bank. Uang yang disimpan dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan ini sebenarnya adalah juga daya beli potensial bagi pemiliknya, meskipun tidak semudah uang tunai atau cek untuk menggunakannya⁸(Chendrawan, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dijabarkan pada sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2014-2023.
2. Variabel jumlah uang beredar (X) mempengaruhi inflasi pada tingkat sedang dengan jumlah pengaruh 0,604.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka penulis dapat mengemukakan saran penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah Indonesia melalui Menteri Keuangan perlu menyikapi inflasi yang terjadi di Indonesia dengan sangat serius, karena inflasi yang tinggi sangat mempengaruhi daya beli masyarakat dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

⁸Chendrawan, T. S. Determinan Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah Di Indonesia. Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking. 2017, 1(2).

PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 – 2023

2. Disarankan kepada pihak pemerintah untuk membuat kebijakan dan program yang lebih terarah terhadap persebaran keuangan. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat menjaga kondisi stabilitas perekonomian bangsa Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk menambahkan variabel-variabel baru agar penelitian selanjutnya lebih tepat, dan dengan adanya variabel-variabel baru dapat memperluas pengetahuan mengenai apa saja yang mempengaruhi inflasi di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliyah, F., & Aryanto, A. (2022). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Terhadap Inflasi di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1342-1349.
- Azizah, N. M., Anggraeni, L., & Irawan, T. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan makroekonomi terhadap harga saham sektor industri konsumsi. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 304-319.
- Chendrawan, T. S. (2017). Determinan Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 1(2).
- Hartati, N. (2020). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia periode 2010–2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92-119.
- Meirizal, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., Saragi, S. L., & Sitio, V. (2024). Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2433-2445.
- Pathony, T. (2019). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *International Journal of Demos*, 1(2), 262-289.
- Putri, I. T. (2022). Analisis Kerjasama AFTA dan Indonesia: Peluang dan Tantangan 2015-2020. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial*, 4(1), 11-24.
- Resti, W. (2020). Analisis Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pendapata Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018 (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).